



Planting Multipurpose Trees in Lameo-Meong Village, West Poleang Subdistrict, Bombana Regency

Penanaman Pohon Multiguna di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana

Husna¹, Faisal Danu Tuheteru², Agus Setiawan³, Mariana Zainun⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, 93121, Indonesia

*Alamat korespondensi: husna@uho.ac.id

Article History:

Received: July 18th 2025

Revised: August 10th 2025

Accepted: Sept 10th 2025

Keywords: *Reforestation, Environmental Conservation, Multipurpose Tree Planting, Community Participation, Climate Change Mitigation*

Abstract: *This community service activity was carried out in Lameo-Meong Village, West Poleang Subdistrict, Bombana Regency, with the aim of supporting reforestation and environmental conservation efforts. The main problems faced by the village were the reduction of vegetation cover in public spaces and the decline in environmental quality due to land use that lacked ecological awareness. The community service was carried out in two stages, namely providing information on the importance of reforestation and environmental protection, as well as practical actions in the form of tree planting with the village community. The results of the activity showed that 92 multi-purpose tree seedlings were successfully planted in the village's public spaces, with the active participation of 70 people from the village community and students from the second batch of the Halu Oleo University, Kendari, real work program. The multipurpose trees planted consisted of 42 Siompu orange seedlings, 28 avocado (*Persea americana*) seedlings, and 22 rain tree (*Samanea saman*) seedlings. The direct involvement of the village community not only provided important knowledge about the importance of protecting the environment but also strengthened their sense of ownership of the planted trees as an effort to mitigate climate change and generate additional income for the local village community. Thus, this community service activity is expected to be the first step in building collective awareness and the sustainability of community-based reforestation programs in L Village.*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lameo-Meong, Kecamatan*



Kata kunci: *Penghijauan, Konservasi Lingkungan, Penanaman Pohon Multiguna, Partisipasi Masyarakat, Mitigasi Perubahan Iklim*

*Poleang Barat, Kabupaten Bombana, dengan tujuan untuk mendukung aksi penghijauan dan konservasi lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi desa tersebut adalah berkurangnya tutupan vegetasi pada ruang publik dan menurunnya kualitas lingkungan akibat pemanfaatan lahan yang kurang berwawasan ekologis. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi dua tahapan, yaitu penyuluhan mengenai pentingnya penghijauan dan perlindungan lingkungan, serta aksi nyata penanaman pohon bersama masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penanaman pohon multiguna berhasil ditanam di ruang publik desa sebanyak 92 bibit, dengan melibatkan partisipasi aktif 70 orang bersama masyarakat desa dan mahasiswa kuliah kerja nyata batch II Universitas Halu Oleo, Kendari. Penanaman pohon multiguna tersebut terdiri dari jenis Jeruk Siompu (*Citrus nobilis L.*) sebanyak 42 bibit, Alpukat (*Persea americana*) sebanyak 28 bibit dan Trembesi (*Samanea saman*) sebanyak 22 bibit. Melalui kegiatan pengabdian ini, keterlibatan masyarakat desa secara langsung tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga untuk memperkuat rasa memiliki terhadap pohon yang ditanam sebagai upaya untuk mitigasi perubahan iklim dan tambahan pendapatan bagi masyarakat desa setempat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif serta keberlanjutan program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat di Desa Lameo-Meong, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana.*

Pendahuluan

Degradasi lingkungan semakin menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya laju kerusakan lingkungan akibat eksploitasi lahan berlebihan, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi wilayah pedesaan adalah minimnya tutupan vegetasi dan menurunnya kualitas ekosistem pada ruang publik pedesaan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga pada aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Salah satu wilayah pedesaan yang terdampak adalah di Desa Lameo-Meong di Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana yang berimplikasi pada meningkatnya risiko erosi dan berkurangnya ketersediaan vegetasi hutan dan lahan yang selama ini berperan penting dalam kehidupan masyarakat desa.

Upaya perbaikan kondisi lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon di desa membutuhkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek ekologis, tetapi juga dari aspek ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa. Dalam konteks ini, pohon multiguna



(multipurpose tree species, MPTS) menjadi pilihan strategis. Jenis pohon ini mampu berfungsi ganda: memperbaiki kualitas lingkungan sekaligus menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan, baik berupa kayu, buah, pakan ternak, maupun bahan obat tradisional. Dengan demikian, pohon multiguna dapat menjadi penghubung antara kebutuhan konservasi dan kesejahteraan masyarakat.

Penanaman pohon juga merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Parwito, et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pohon multiguna berperan penting dalam sistem agroforestri dan pengelolaan lahan berkelanjutan. Leakey (2017) menegaskan bahwa pohon multiguna mendukung multifungsi pertanian dengan memberikan layanan ekosistem, sementara Roshetko et al. (2008) menekankan bahwa integrasi pohon multiguna dalam sistem agroforestri membantu masyarakat desa meningkatkan pendapatan tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini menjadi landasan penting untuk mendorong penerapan program serupa di tingkat lokal. Dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Kehutanan bersama tim dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan penanaman pohon multiguna di Desa Lameo-Meong. Kegiatan ini juga mendapat dukungan langsung dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Menurut laporan Radar Kendari (2025), Prof. Husna memimpin aksi penanaman pohon multiguna yang melibatkan sekitar 70 orang warga, Karang Taruna, dan perangkat desa. Hal ini menunjukkan antusiasme dan komitmen masyarakat terhadap upaya pemulihan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Lameo-Meong dalam penanaman pohon multiguna di pekarangan maupun lahan kritis, (2) memberikan pendampingan teknis penanaman dan pemeliharaan pohon, serta (3) menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya konservasi lingkungan berbasis masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Desa Lameo-Meong, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di lapangan bola desa yang berfungsi sebagai ruang publik bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan aksi penanaman pohon multiguna dengan bibit pohon yang telah disediakan. Partisipan kegiatan ini terdiri dari masyarakat desa, mahasiswa KKN Batch II Universitas Halu Oleo (UHO), serta dosen-dosen Kehutanan UHO, yang berjumlah 70 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan serta memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan melalui penanaman pohon yang memiliki manfaat ekologis dan ekonomi.



Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain ember, gayung, pacul, parang, serta kamera digital untuk dokumentasi. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi bibit pohon multiguna sebanyak 92 bibit, air, polybag, pupuk urea, ajir, spanduk, dan kertas. Bibit pohon yang disediakan terdiri dari jenis-jenis pohon yang dapat memberikan manfaat ekologis dan ekonomi, seperti alpukat, jeruk siompu, dan trembesi. Pemilihan alat dan bahan ini mendukung kelancaran proses penanaman serta dokumentasi yang baik untuk membagikan hasil kegiatan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur dengan baik. Tahapan pertama adalah Perencanaan, yang mencakup koordinasi antara tim pelaksana dengan kepala desa dan mahasiswa KKN untuk menentukan lokasi yang tepat serta jenis pohon yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa. Selain itu, dilakukan penyusunan jadwal kegiatan dan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari akademisi dan warga desa. Dengan perencanaan yang matang, seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan kedua adalah Sosialisasi dan Penyuluhan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat pohon multiguna. Penyuluhan ini mencakup manfaat ekologis, seperti pengendalian erosi, peningkatan kesuburan tanah, dan penyerapan karbon, serta manfaat ekonomi seperti buah, kayu, bahan bakar, dan obat-obatan. Selain itu, dilakukan dialog terbuka dengan masyarakat untuk mendengarkan masukan mereka terkait jenis pohon yang dianggap paling berguna bagi kehidupan mereka. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya penghijauan dan peran pohon dalam mendukung kehidupan mereka sehari-hari.

Tahapan ketiga adalah Persiapan Bibit dan Penyiapan Lahan, yang mencakup pengadaan bibit pohon multiguna berkualitas dari persemaian Asosiasi Mikoriza Indonesia Sultra di Kendari. Bibit pohon yang ditanam meliputi alpukat, jeruk siompu, dan trembesi dengan total 92 bibit. Lahan untuk penanaman pohon disiapkan di sekitar lapangan bola desa sebagai ruang publik dan ruang terbuka hijau. Lubang tanam digali dengan jarak tanam 3 x 3 meter untuk memastikan ruang yang cukup bagi pertumbuhan pohon. Selain penanaman di area publik, warga desa juga dilibatkan untuk menanam bibit pohon di pekarangan rumah mereka, lahan umum, atau lahan kritis di sekitar desa, sehingga kontribusi penghijauan dapat lebih meluas.

Tahapan terakhir adalah Penanaman dan Pemeliharaan serta Monitoring. Pada tahap penanaman, seluruh peserta, termasuk warga desa, perangkat desa, Karang Taruna, mahasiswa KKN, dan dosen-dosen Prodi Kehutanan UHO, secara bersama-sama menanam pohon di area yang telah disiapkan. Setelah penanaman, dilakukan pemeliharaan teknis berupa penyiraman, penyulaman untuk mengganti pohon yang mati, pemupukan jika diperlukan, serta pengendalian hama dan gulma. Monitoring dilakukan secara berkala, minimal tiga bulan sekali selama satu tahun, untuk memantau

kelangsungan hidup dan pertumbuhan pohon. Kegiatan pemeliharaan dan monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa pohon yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian penanaman pohon multiguna di Desa Lameo-Meong berlangsung dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan bahwa tercatat 92 bibit pohon multiguna berhasil ditanam di berbagai lokasi, seperti jenis Jeruk Siompu 42 bibit, Alpukat 28 bibit dan Trembesi 22 bibit. Dari banyaknya bibit tersebut ditanam mulai dari pekarangan rumah masyarakat, kebun campuran, hingga lahan kritis di sekitar desa pada ruang publik. Keterlibatan ±70 orang warga, termasuk perangkat desa dan Karang Taruna, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan penanaman dilaksanakan secara gotong royong, sehingga selain menambah tutupan vegetasi, juga memberikan manfaat secara sosial untuk memperkuat ikatan emosional dan turut memelihara lingkungan dalam komunitas masyarakat desa.



Gambar 1. Keterangan A= Foto Bersama kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat desa dan mahasiswa KKN UHO. Keterangan B = Penyerahan bibit jenis jeruk siompu kepada kepala desa lameo meong.

Jenis pohon yang ditanam terdiri atas alpukat (*Persea americana*) dan jeruk siompu (*Citrus nobilis*) serta pohon kayu dan peneduh jenis Trembesi (*Samanea saman*). Pemilihan jenis ini merupakan hasil diskusi dengan warga desa, di mana masyarakat lebih memprioritaskan jenis yang dapat memberikan manfaat langsung seperti buah dan pakan ternak. Di sisi lain, pohon kayu dipilih untuk tujuan konservasi jangka panjang serta penyediaan sumber kayu yang legal dan berkelanjutan di masa depan.

Hasil monitoring awal menunjukkan bahwa sebagian besar bibit yang ditanam mampu beradaptasi dengan baik. Kondisi lahan yang relatif terbuka dan masih memiliki kesuburan tanah cukup mendukung pertumbuhan bibit. Namun, sejumlah kendala potensial juga diidentifikasi, seperti adanya gangguan ternak, ketersediaan air saat

musim kemarau, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemeliharaan tanaman pasca tanam. Oleh karena itu, pendampingan teknis lanjutan menjadi kunci penting untuk menjaga tingkat kelangsungan hidup bibit tetap tinggi.

Dari sisi ekologis, penanaman pohon multiguna ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan melalui peningkatan tutupan vegetasi, pencegahan erosi, serta perbaikan iklim mikro desa. Kehadiran pohon juga berpotensi meningkatkan keanekaragaman hayati lokal, terutama burung dan serangga penyerbuk yang penting bagi keberlanjutan sistem agroekosistem. Dari sisi ekonomi, pohon buah seperti jeruk dan alpukat diperkirakan mulai berproduksi dalam 4–5 tahun, sehingga dapat menjadi tambahan sumber pendapatan bagi keluarga petani. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan program penghijauan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam akan memperkuat modal sosial, meningkatkan rasa memiliki antar warga desa, serta mendorong keberlanjutan lingkungan desa (As'ari, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai aksi penanaman pohon, tetapi juga sebagai sarana edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat desa.



Gambar 2. Keterangan : A = Penyampaian materi oleh narasumber kegiatan penyuluhan penanaman pohon multiguna. Keterangan B = Partisipasi kegiatan aksi penanaman pohon multiguna

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Roshetko et al. (2008) menekankan bahwa pohon multiguna mampu meningkatkan pendapatan petani kecil tanpa menimbulkan tekanan berlebih pada ekosistem. Demikian pula, Leakey (2017) menegaskan bahwa integrasi pohon multiguna ke dalam sistem pertanian desa mendukung fungsi ganda: produktivitas ekonomi dan keberlanjutan ekologi. Dengan demikian, program penanaman di Desa Lameo–Meong dapat dipandang sebagai contoh praktik baik yang menggabungkan pendekatan konservasi berbasis masyarakat dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.



Kesimpulan Dan Saran

Program pengabdian "Penanaman Pohon Multiguna di Desa Lameo-Meong, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana" telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya secara signifikan. Pertama, kegiatan ini berhasil memobilisasi masyarakat desa melalui partisipasi aktif mereka dalam upaya konservasi lingkungan dengan menanam pohon sebagai bagian dari upaya penghijauan. Kedua, program ini menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan warga desa tentang pentingnya pohon multiguna, yang tidak hanya memberikan manfaat ekologis, seperti pengendalian erosi dan penyerapan karbon, tetapi juga manfaat ekonomi melalui hasil seperti buah, kayu, dan bahan bakar. Ketiga, program ini telah memberikan fondasi awal yang kokoh untuk pemulihan lingkungan desa, dengan potensi untuk memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat.

Untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan program ini, disarankan agar kegiatan penanaman pohon multiguna ini diperluas dan dijadikan bagian dari program jangka panjang yang melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk pemerintah daerah. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan lanjutan mengenai teknik pemeliharaan pohon dan pengelolaan hasil pohon secara berkelanjutan juga perlu dilakukan. Selain itu, penting untuk membangun kemitraan dengan sektor swasta atau koperasi lokal untuk membantu pemasaran hasil produk dari pohon multiguna, sehingga dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa. Dengan pengelolaan yang baik, program ini dapat memberikan manfaat ekologis dan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Daftar Pustaka

- As' ari, H., Gusliana, H.B., Umami, I.M., Habibie, D.K. and Putri, R.A., 2024. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), pp.6352-6359.
- Hairiah, K., Ekadinata, A., Sari, R. R., & Rahayu, S. (2011). *Pengelolaan Pohon Multiguna dalam Sistem Agroforestri*. World Agroforestry Centre (ICRAF).
- Leakey, R. R. B. (2017). *Multifunctional Agriculture: Achieving Sustainable Development in Africa*. Academic Press.
- Nair, P. K. R. (1993). *An Introduction to Agroforestry*. Springer Science & Business Media.
- Roshetko, J. M., Evans, D. O., & Cornelius, J. P. (2008). Smallholder agroforestry tree domestication: integrating science and development. In Snelder, D. J., & Lasco, R. D. (Eds.), *Smallholder Tree Growing for Rural Development and Environmental Services*. Springer, 275–295.
- Parwito, P., Pratama, S. W. ., Susilo, E. ., Raisawati, T. ., Handayani, S. ., Sari, D. N. ., Togatorop, E. R. ., & Kinata, A. . (2023). MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 BENGKULU UTARA. *PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),



33–38. Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/44>
Radar Kendari.com. “Prof Husna Pimpin Aksi Penanaman Pohon Multiguna di Desa Lameo-Meong, Bombana.” Radar Kendari, tanggal dipublikasikan, tersedia di: Radarkendari.com